

Peningkatan Hasil Belajar Guling Lenteng (*Neck spring*) Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Berbasis ICT dan TPACK

Wini Islamiati^{a,1}, Cucu Hidayat^{b,2*}, Gumilar Mulya^{c,3}

^{a,b,c} Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹ winiislamiati66@gmail.com ; ² cucuhidayat@unsil.ac.id ; ³ gumilarmulya@unsil.ac.id

* Corresponding author

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 19/05/2022

Accepted: 17/07/2023

Published: 31/07/2023

Kata Kunci

Guided Discovery;

Hasil Belajar;

Guling Lenteng;

ICT dan TPACK

Abstrak

Pembelajaran aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) dalam pelaksanaannya belum berjalan efektif dan siswa merasa kesulitan dalam belajar. Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) melalui model pembelajaran *guided discovery* pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama 2 siklus. Prosedur penelitian terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja berjumlah 26 orang siswa (laki-laki 15 orang dan perempuan 11 orang). Objek penelitian ini adalah hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) melalui model pembelajaran *guided discovery*. Instrumen penelitian menerapkan tes observasi dan tes untuk kerja pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja pada siklus I persentase ketuntasan 62% dengan 16 siswa berada pada kategori tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 81% dengan 21 siswa berada pada kategori tuntas dengan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja.

©2023 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



[doi https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i1.4890](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i1.4890)

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus bisa mengajarkan aneka macam keterampilan gerak dasar, teknik dan taktik permainan atau olahraga, penerapan nilai-nilai (disiplin, keberanian, ketelitian, sportivitas, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab serta percaya diri), dan pemahaman cara hidup sehat yang mengacu pada pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Adapun tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tiga domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Selain itu, secara spesifik menurut Mustafa & Winarno, (2020) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani juga diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk mampu berpikir secara ilmiah dan sistematis sesuai tuntutan jaman di era abad 21 ini” (hlm.2). Jadi pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai keberhasilan di dalam proses belajar-mengajar, pemilihan dan penggunaan

strategi pembelajaran tidak selamanya memperoleh keberhasilan untuk itu setelah guru memilih dan menggunakan strategi yang ada guru juga dituntut untuk kreatif mengembangkan strategi pembelajaran untuk mengantisipasi kemungkinan persoalan-persoalan yang timbul dalam proses belajar. Sehubungan dengan proses belajar-mengajar dari hasil observasi dan wawancara serta yang dialami penulis selama diberikan kepercayaan untuk membantu guru PJOK mengajar di Sekolah, ternyata dalam pembelajaran aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) di SMPN Satu Atap 1 Mangunreja pada siswa kelas VIII dalam pelaksanaannya belum berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah akumulatif aspek afektif dan psikomotor siswa berdasarkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar yaitu 70/C, dari jumlah siswa 26 orang hanya 11 siswa (42%) yang dinilai tuntas dalam hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*), sedangkan sebanyak 15 siswa (58%) mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi permasalahan hasil belajar, kondisi ini disebabkan:

- 1) Kurangnya kepercayaan diri dan pemahaman siswa dalam melakukan gerakan guling lenteng (*neck spring*) sehingga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar.
- 2) Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang diberi karena hanya memakai metode komando dan ceramah sehingga pembelajaran cenderung hanya terjadi satu arah.
- 3) Kurangnya pemanfaatan penggunaan media ICT dalam pembelajaran gerak yang sangat cepat sulit diamati secara langsung.

Pada era abad ke-21 ini dalam dunia pendidikan juga sudah menjadi kebutuhan yang mendasar untuk meningkatkan proses pendidikan. Namun penggunaan ICT khususnya pada guru olahraga (PENJASORKES) di SMPN SATAP 1 Mangunreja relatif minim. Hal ini ditunjukkan oleh masih sedikit jumlah guru menggunakan media ICT dalam pembelajaran gerak yang sangat cepat dan sulit diamati secara langsung. Kemampuan ICT yang dimiliki setiap guru PENJASORKES berbeda-beda baik dari penerapan maupun implementasinya. Menurut Miarso ([Salameh & Khawaldeh, 2014](#)) menyatakan bahwa “teknologi komunikasi dan informasi hendaknya tidak dipandang sebagai artefak saja, melainkan juga dipandang sebagai proses dan struktur tertentu” (hlm.10). Ini berarti bahwa teknologi komunikasi dan informasi ini seharusnya dijadikan bagian integral sistem pendidikan. Sebagai bagian integral, masuknya komponen teknologi ini akan mempengaruhi komponen lain di antaranya perubahan peranan guru dalam satuan pendidikan sekolah.

Untuk itu masalah yang ada dalam kegiatan proses pembelajaran pada siswa sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Di dalam persoalan yang ada pada pembelajaran senam lantai sangat penting untuk segera dicarikan solusinya karena jika persoalan yang ada tidak dicarikan solusinya akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efisien, dan menyebabkan proses belajar pada aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) kurang berhasil, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar tidak maksimal, hal ini tentunya diperlukan suatu tindakan untuk dicarikan solusinya. Untuk itu penulis mencoba mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran aktivitas senam lantai guling lenteng dengan melalui pendekatan model pembelajaran *guided discovery* (penemuan terbimbing) berbasis ICT dan TPACK. Model pembelajaran *guided discovery* (penemuan terbimbing) ini sebagai suatu metode pembelajaran dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa di mana guru diperlukan. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disajikan oleh guru. Dengan pemanfaatan penggunaan media pembelajaran *Information, Communication and Technology* (ICT) juga menekankan bahwa peranan guru dalam hal ini tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar,

melainkan lebih berperan sebagai perancang proses pembelajaran, fasilitator, dan motivator bagi proses belajar siswa.

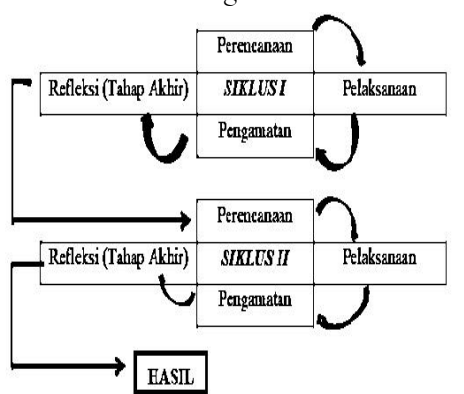
Berdasarkan beberapa penyebab permasalahan yang terdapat pada latar belakang penulis mencoba meneliti hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *guided discovery* (penemuan terbimbing) berbasis ICT dan TPACK sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan rumusan masalah yaitu “apakah penggunaan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK dalam pembelajaran senam lantai guling lenteng (*neck spring*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja?” Upaya tersebut direalisasikan melalui sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Aktivitas Senam Lantai Guling Lenteng (*Neck spring*) menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Berbasis ICT dan TPACK.

Metode

Metode harus memberikan gambaran jelas tentang prosedur penelitian, sehingga pembaca dapat mengadaptasi atau mengulangi prosedur penelitian yang telah dilakukan. Metode penelitian berisi paparan dalam bentuk paragraf meliputi, pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek atau responden, prosedur pelaksanaan, penggunaan instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data dalam diperolehnya hasil penelitian. Bagian metode ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari total badan artikel.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan PTK dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) dalam mengikuti mata pelajaran PENJASORKES melalui model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK. Pelaksanaan PTK terdapat 4 (empat) komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.

Langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan PTK menurut Arikunto (2013) dengan dua siklus. Untuk lebih jelas dikemukakan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto, Suharsimi 2014, hlm. 137

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang. Objek penelitiannya adalah hasil belajar aktivitas senam

lantai guling lenteng (*neck spring*) pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis memberikan tes. Menurut Narlan, Abdul., dan Juniar (2020) “Tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil belajar siswa” (hlm.2). Dalam penelitian tes ini yang digunakan adalah tes secara kognitif, afektif, dan psikomotor pada RPP sesuai model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *guided discovery* (penemuan terbimbing).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan evaluasi dalam RPP meliputi penilaian afektif, kognitif dan psikomotor, sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Aspek Afektif

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Tabel 2. Penilaian Aspek Kognitif

No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Bagaimana posisi badan ketika melakukan gerak awalan guling lenteng?		
2	Bagaimana posisi badan ketika melakukan gerak akhir guling lenteng?		
3	Sebutkan kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan guling lenteng?(minimal 3)		
4	Sebutkan tahapan melakukan guling lenteng yang baik dan benar?		

Tabel 3. Penilaian Aspek Psikomotor

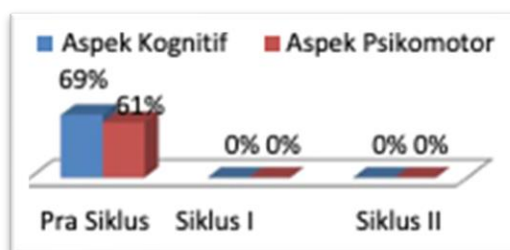
	Posisi Awal				Gerakan				Akhir Gerakan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												

Hasil

Perlu dipahami bahwa materi aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) adalah materi yang dapat dibidang cukup sulit karena perlu memiliki keberanian, kelenturan dan ketepatan gerak pada saat pelaksanaan, di samping itu peserta didik juga harus dapat memahami dengan baik tentang teknik dasar melakukan gerakan guling lenteng. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka pendidik mengambil kesimpulan untuk melakukan suatu tindakan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar permasalahan yang terjadi di kelas VIII dapat dipecahkan, salah satunya dengan berlandaskan kepada data awal Pra Siklus.

Tabel 4. Hasil Belajar Aktivitas Senam Lantai Guling Lenteng (*neck spring*) dan Ketuntasan Belajar Siswa berdasarkan Pra Siklus

	Pra Siklus	
	Kognitif	Psikomotor
Jumlah	1799	1585
Rata-rata	69	61
Nilai		65
Persentase		42%



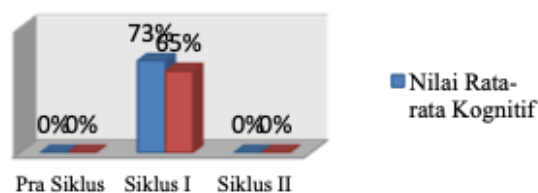
Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa

Dari data pra siklus yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai kognitif sebesar 1799 jika di rata-ratakan sebesar 69 kemudian nilai psikomotor 1585, jika di rata-ratakan sebesar 61 dengan keseluruhan nilai peserta didik yaitu 65 dan 42% orang yang memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 5. Hasil Belajar Aktivitas Senam Lantai Guling Lenting (*neck spring*) dan Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Siklus I

	Siklus I	
	Kognitif	Psikomotor
Jumlah	1903	1700
Rata-rata	73	65
Nilai		69
Persentase		62%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada siklus I, nilai kognitif sebesar 1903 jika di rata-ratakan sebesar 73 kemudian nilai psikomotor 1700 jika di rata-ratakan sebesar 65 jika dilihat dari keseluruhan nilai peserta didik yaitu 69 dan hanya jumlah siswa yang memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mencapai persentase 62%. Apabila dipaparkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar berikut:



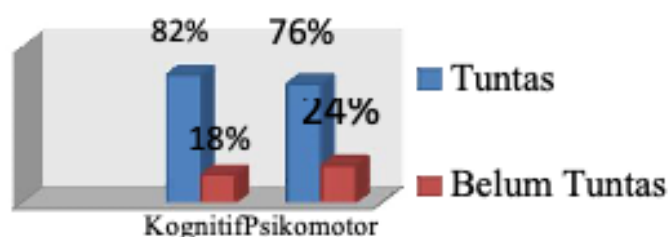
Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Aktivitas Senam Lantai Guling Lenting (*neck spring*) berdasarkan Siklus I

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran. Meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra siklus 65 dengan persentase ketuntasan sebesar 42%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 69 dan persentase ketuntasan sebesar 62%.

Tabel 6. Hasil Belajar Aktivitas Senam Lantai Guling Lenting (*neck spring*) dan Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Siklus II

	Siklus II	
	Kognitif	Psikomotor
Jumlah	2124	1974
Rata-rata	82	76
Nilai	79	
Persentase	81%	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pada siklus II, nilai kognitif sebesar 2124 jika di rata-ratakan sebesar 82 kemudian nilai psikomotor 1974 jika di rata-ratakan sebesar 76 jika dilihat dari keseluruhan nilai peserta didik yaitu 79 dan yang memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mencapai persentase sebesar 81%. Apabila dipaparkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar berikut:

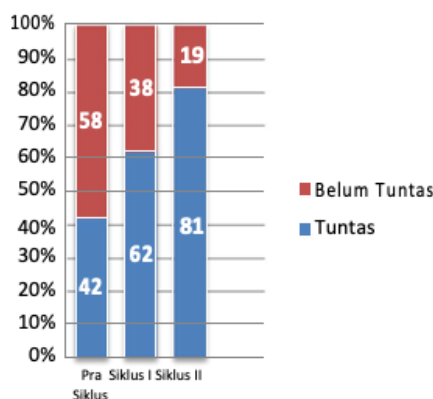


Gambar 4. Diagram Data Hasil Belajar Aktivitas Senam Lantai Guling Lenting (*neck spring*) Siklus II

Setelah melanjutkan ke siklus II nilai rata-rata kemampuan senam lantai guling lenting (*neck spring*) siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 82%.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor
Jumlah	1799	1585	1903	1700	2124	1974
Rata-rata	69	61	73	65	82	76
Nilai	65		69		79	
Persentase	42%		62%		81%	
Keterangan	BT: 17 T : 9	BT: 18 T : 8	BT: 11 T : 15	BT: 13 T : 13	BT: - T : 26	BT: 9 T : 17
Jumlah Ketuntasan	BT: 15 T : 11		BT: 10 T : 16		BT: 5 T : 21	



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Pada siklus I peneliti tidak sembarangan mengambil tindakan dalam penelitiannya, peneliti melakukan tahapan penelitian sesuai dengan buku pedoman yang menjadi sumber penelitian yang di tulis oleh Suryadi & Berdiati (2018), dalam buku pedoman yang menjadi pegangan peneliti dijelaskan bahwa penelitian harus mengacu kepada beberapa tahapan di antaranya: adanya perencanaan tindakan, adanya pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan terakhir adanya refleksi tindakan.

Tahap Perencanaan

Agar lebih terperinci lagi penulis menyimpulkan beberapa perencanaan yang telah di susun oleh peneliti di antaranya adalah sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan instrumen penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor, menyusun format observasi untuk observer, menyiapkan sarana dan prasarana untuk penelitian, membuat skenario pembelajaran dengan melibatkan tim *observer*.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti secara langsung menerapkan tahap-tahap perencanaan yang sebelumnya telah di bentuk dan disusun pada tahap perencanaan tindakan. Peserta didik juga menyaksikan video tentang beberapa permasalahan yang sering terjadi pada saat melakukan gerakan guling lenting (*neck spring*) yang nantinya permasalahan tersebut akan dipecahkan secara bersama-sama oleh setiap kelompok belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk dari guru. Melalui penampilan video ini diharapkan Peserta didik dapat mudah memahami isi materi tersebut, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita (2017), yakni adanya pengaruh positif penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar ditinjau dari keaktifan siswa. Selanjutnya, setiap kelompok akan mempunyai hipotesis masing-masing dari beberapa permasalahan yang disajikan sebelumnya. Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis tersebut maka guru membimbing siswa untuk mencari kebenaran melalui berbagai sumber mulai dari PPT, video tutorial, buku paket hingga mempraktikkannya langsung. Untuk mengondusifkan waktu dan sasaran pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada maka peneliti dan *observer* menerapkan strategi bergiliran memutar lalu istirahat, yaitu 2 kelompok mencari jawaban dengan cara mempraktikkannya langsung pada matras dan kelompok lainnya mencari jawaban dari sumber lain.

Tahap Observasi

Pengamatan (observasi) tindakan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus ke I dilakukan oleh dua orang yang sangat berpengaruh dan ahli dalam pendidikan di SMPN Satu Atap 1 Mangunreja yaitu Ibu Kepala Sekolah SMPN Satu Atap 1 Mangunreja Ibu Hj. Tatin Sesyeti, M.Pd dan Guru mata pelajaran pendidikan jasmani Bapak Edi Nugraha, S.Pd sebagai *observer*. Masing-masing *observer* mengamati pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dimulai dari penilaian persiapan pembelajaran (Silabus dan RPP). Pelaksanaan pembelajaran (mengobservasi selama pelaksanaan pembelajaran dari sudut pandang pelaksanaannya dan dari sudut pengamatan terhadap peserta didiknya) sampai dengan menyimpulkan dan memberi masukan selama proses penelitian berlangsung.

Tahap Refleksi

Adapun hal-hal yang dibahas pada pelaksanaan siklus ke I membahas mengenai tindakan yang harus dipertimbangkan pada siklus ke II. pada pertemuan ini membahas mengenai beberapa hal di antaranya: 1) proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK, 2) membuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, 3) sarana dan prasarana pembelajaran, 4) manajemen waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti bersama *observer*, peneliti menganalisis hal-hal yang telah terjadi pada saat pelaksanaan tindakan, hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2016) yakni, Refleksi dilakukan dengan tujuan mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi pada proses pelaksanaan tindakan. Refleksi ini memperoleh hasil keputusan bahwa hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK pada peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja tahun Ajaran 2021/2022 pada siklus ke I diperoleh skor rata-rata keseluruhan dari penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor mencapai skor 69 dengan jumlah persentase keseluruhan sebesar 62%. Maka dengan hasil yang diperoleh peserta didik kelas VIII pada proses pembelajaran pendidikan jasmani pada materi aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK, yang menandakan bahwa pencapaian nilai rata-rata kelas VIII masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70%, maka perlu dilaksanakannya tahap lanjutan pada siklus selanjutnya dengan lanjut memberikan tindakan pada siklus ke II.

Tindakan tahap siklus ke II dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus ke 1.

Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan yang disiapkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMPN Satu Atap 1 Mangunreja pada proses pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK pada kelas VIII adalah sebagai berikut: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II; 2) Mengembangkan instrumen penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor; 3) Menyusun format observasi untuk *observer*; 4) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk penelitian; 5) Membuat skenario pembelajaran dengan melibatkan tim *observer*.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022 waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WIB. Peneliti memulai proses pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) dengan menanyakan kondisi peserta didik terlebih dahulu apakah ada yang sakit atau tidak, karena melihat peserta didik terlihat ceria ditambah cuaca di pagi hari yang cukup mendukung peneliti langsung memimpin peserta didik kelas VIII untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, setelah berdoa selesai peneliti melaksanakan pengabsenan setelah itu peneliti melakukan tahap apersepsi di mana peneliti menanyakan mengenai materi pembelajaran yang sebelumnya, dan memberikan kesempatan untuk peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sudah diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat menyampaikan apa saja hal yang sudah mereka pelajari dan hal-hal yang belum mereka paham selama penyampaian. Sejalan dengan hal tersebut, Hendra (2021) menyampaikan sikap siswa yang aktif selama proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk memanfaatkan kemampuan belajar yang dimiliki dan mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran melalui kesempatan yang diberikan oleh guru untuk memberikan tanggapan atau menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar, sejalan dengan hal tersebut Silalahi (2016) menyebutkan, Motivasi belajar atau perilaku belajar sangat besar pengaruhnya terhadap unjuk kerja mahasiswa dalam pembelajaran, semakin tinggi motivasi cenderung hasil belajar mahasiswa semakin baik. Selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada materi pembelajaran kali ini, pada tahap ini peneliti menjelaskan sedikit mengenai tujuan pembelajaran pada materi aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK, peneliti melihat peserta didik mulai termotivasi dan antusias dengan apa yang disampaikan oleh peneliti bahwa dalam aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) ini terbilang cukup sulit namun kali ini peneliti akan lebih memberikan kebebasan kepada peserta kelas VIII untuk belajar lebih leluasa dengan temannya sendiri. Setelah peserta didik termotivasi kini peneliti mulai memasuki ranah materi pembelajaran yaitu dengan materi aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*). Pertama-tama peneliti membagi terlebih dahulu peserta didik ke dalam 4 kelompok dan peneliti menjelaskan fungsi dan tujuan diadakannya kelompok belajar, di mana fungsi dan tujuan dari kelompok belajar adalah agar peserta didik dapat bekerja sama dan saling menciptakan suasana yang kreatif dan penuh diskusi, setelah peserta didik memahami arti kelompok belajar kini guru mulai menyampaikan materi pembelajaran mengenai materi aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) melalui tayangan *slide power point* dan video tutorial. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri (2022), yakni Pembelajaran yang memanfaatkan metode pembentukan kelompok untuk siswa dapat menjadi hal yang bisa diterapkan oleh guru untuk bisa meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Tahap Observasi

Pengamatan (observasi) tindakan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus ke II dilakukan oleh dua orang yang sangat berpengaruh dan ahli dalam pendidikan di SMPN Satu Atap 1 Mangunreja yaitu Ibu Kepala Sekolah Ibu Hj. Tatin Sesyeti, M. Pd dan Guru mata pelajaran pendidikan jasmani Bapak Edi Nugraha, S. Pd sebagai *observer*. Masing-masing *observer* mengamati pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas senam lantai (*neck spring*) dengan menggunakan model

pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK dimulai dari penilaian persiapan pembelajaran (Silabus dan RPP). Pelaksanaan pembelajaran (mengobservasi selama pelaksanaan pembelajaran dari sudut pandang pelaksanaannya dan dari sudut pengamatan terhadap peserta didiknya) sampai dengan menyimpulkan dan memberi masukan selama proses penelitian berlangsung. *Observer* melakukan observasi dengan menggunakan lembar atau format yang sudah disediakan oleh peneliti beserta perlengkapan-perengkapan pembelajaran lainnya seperti absensi, format penilaian keterampilan psikomotor, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta format penilaian soal kognitif yang telah disusun dalam berbentuk soal *essay*.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti bersama *observer* diperoleh hasil bahwa hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) pada peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja Tahun Ajaran 2021/2022 pada siklus ke II diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 80%. Hal ini menandakan bahwa peserta didik kelas VIII telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terdapat di SMPN Satu Atap 1 Mangunreja yang menerapkan batas minimal kelulusan (70%), maka dengan ini *observer* menyimpulkan bahwa penelitian ini dianggap selesai dan mencapai target yang diharapkan.

Mengkaji dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN Satu Atap 1 Mangunreja pada Kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK proses pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas senam lantai guling lening (*neck spring*) terdapat suatu perubahan yang bertahap dimulai dari data awal dengan rata-rata nilai siswa sebesar 65 dengan persentase ketuntasan sebesar 42%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 69 dan persentase ketuntasan sebesar 62%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus II nilai rata-rata kemampuan senam lantai guling lenting (*neck spring*) siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 82%. Selanjutnya menyikapi kembali dari kronologis perjalanan penelitian mulai dari terlaksananya tindakan siklus I hingga berhenti pada siklus ke II, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPN Satu Atap 1 Mangunreja pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK memiliki manfaat dan dampak yang positif untuk perkembangan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja tahun ajaran 2021/2022.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran aktivitas senam lantai guling lenting (*neck spring*) melalui penggunaan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal (*pra* siklus) sebesar 65 dengan persentase ketuntasan sebesar 42%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 69 dan persentase ketuntasan sebesar 62%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus II nilai rata-rata kemampuan senam lantai guling lenting (*neck spring*) siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Proses pembelajaran senam lantai

guling lenteng (*neck spring*) melalui penggunaan model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK berlangsung dinamis dan menyenangkan dan hasil pengamatan terhadap guru saat pembelajaran juga meningkat di setiap pertemuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *guided discovery* berbasis ICT dan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar aktivitas senam lantai guling lenteng (*neck spring*) pada Siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustafa, P.S., & Winarno, M.E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), 1-12. Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.7629>
- Narlan, A., & Juniar, D.T. (2020). *Pengukuran dan Evaluasi Olahraga (Prosedur Pelaksanaan Tes dan Pengukuran dalam Olahraga Pendidikan dan Prestasi)*. Deepublish.
- Salameh, I.A. G., & Khawaldeh, M.F.A. (2014). Trends of Students of the College of Basic Science towards Teaching the Course of Athletics and Health by Using Computer Technology in the World Islamic Sciences and Education University (WISE). *Internasional Education Studies*, 7(11), 147-154. [10.5539/ies.v7n11p147](https://doi.org/10.5539/ies.v7n11p147)
- Suryadi, Asip., dkk. (2018). *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronic , Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2). 128-139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Sri, Dewi U. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar pada Siswa pada Pembelajaran Daring. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 35-60. <https://doi.org/10.32533/06103.2022>
- Hendra, Jossapat P, dkk. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.
- Yunita, Dwi., Astuti Wijayanti. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora*, 3 (2), 153-160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>
- Silalahi, Wesly. (2016). Implementasi Latihan Kelompok dalam Pembelajaran sebagai Model Pembiasaan Perilaku Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal*, 6(1), 27-47. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v6i1.5896>